

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Martapura Kabupaten Banjar diidentikan dengan pondok pesantrennya, dengan puluhan, ratusan, bahkan ribuan santri yang ada di dalamnya. Nilai-nilai religius yang diterapkan di kalangan pesantren telah memberikan *multiplayer* efek ke segala bidang aspek kehidupan di Kabupaten Banjar baik itu ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Nilai-nilai religius dan kebaikan melekat pada masyarakat Martapura Kabupaten Banjar dan telah menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat tersebut yang membedakan dengan kota/kabupaten lainnya.

Dalam bidang politik pun, nilai-nilai religius yang melekat pada masyarakat Martapura Kabupaten Banjar dan peran pesantren dan ulama serta kyai memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perpolitikan di Martapura Kabupaten Banjar. Tebukti dengan partai-partai Islam dan partai berbasis Islam menjadi partai penguasa dalam roda pemerintahan. Peran pesantren dan ulama kyai mampu memobilisasi masa dalam mempengaruhi suara dalam pemilu di Martapura Kabupaten Banjar, baik itu pemilu legislatif maupun pemilu kepala daerah. Sehingga tidak heran banyak politisi dan partai berlomba-lomba mencalonkan kyai untuk menjadi kepala daerah dalam pemilu.

Namun dikalangan masyarakat ada yang setuju bahkan ada juga yang tidak setuju dipimpin oleh seorang kyai, diantaranya :

Menurut masyarakat, sosok ulama ataupun kyai telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam perpolitikan di Kabupaten Banjar, dan ini merupakan suatu budaya khas yang dimiliki oleh Martapura Kabupaten Banjar. Namun tentu saja, sebagai pemandu umat (Islam) karena kepandaiannya dalam hal keilmuan Islam. Ulama adalah pemimpin umat Islam, pewaris Nabi dalam menegakkan dan menjalankan perintah Tuhan, peran tersebut harus menjadi fokus utama dari ulama itu sendiri. Seperti yang sudah tertera dalam firman Allah Q.S. an-Nisa/59 di bawah ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ

خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. ( Q.S. an-Nisaa : 59 )<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Depertemen Agama, *Al-qur'an* hlm. 69.

Semenjak dahulu, peran ulama dalam mendirikan bangsa Indonesia ini memang perlu diakui. Tidaklah mengherankan jika ulama terlibat dengan urusan politik, atau bahkan ulama itu sendiri yang dengan sengaja terjun sendiri ke panggung politik sebagai tokoh utama partai politik. Bukanlah hal asing jika ulama yang pada dasarnya telah memiliki umat (santri) yang banyak, mampu memberikan pengaruh kepada mereka sebagai umat karena kharismanya yang dianggap umatnya tinggi, terutama umat yang fanatik terhadap ulama tersebut.

Kehadiran sosok ulama hendaknya menjadi teladan bagi elit politik yang lain. Ulama adalah sosok yang dikenal ‘alim (berilmu) dan mempunyai moralitas yang baik. Dengan kehadiran ulama seharusnya bisa mewarnai politik kekuasaan menjadi harmonis.

Namun terdapat suatu permasalahan saat ini ketika ulama Kabupaten Banjar terjun langsung dalam politik. Dan yang menjadi ironi saat ini adalah saat ulama sudah tidak mampu menjalankan perannya dalam pemerintahan yakni sebagai teladan bagi para masyarakat Martapura Kabupaten Banjar, bilamana terdapat suatu kekeliruan dalam roda pemerintahan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Amin MS, Muhammad.. *Mengislamkan Kursi dan Meja; Dialektika Ulama dan Kekuasaan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar 2009)

Terus bila para ulama saja sudah seperti itu, siapa yang akan melaksanakan peran utama dari ulama itu sendiri? Itu yang menjadi pekerjaan rumah bagi kita semua selaku generasi muda.

Maka saya tertarik untuk mengangkat permasalahan ini yang dituangkan dalam skripsi dengan judul *“Pendapat Masyarakat Martapura Terhadap Terpilihnya Bupati Kabupaten Banjar Dari Kalangan Ulama”*. Dengan harapan munculnya solusi untuk mengembalikan fungsi dan peranan ulama sesuai faktanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat masyarakat Martapura Kabupaten Banjar tentang ulama yang berkiprah dalam dunia politik?
2. Apa yang melatar belakangi masyarakat Martapura Kabupaten Banjar memilih ulama untuk menjadi kepala daerah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat masyarakat Martapura Kabupaten Banjar mengenai pemimpin daerahnya dari kalangan ulama.

2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi masyarakat Martapura Kabupaten Banjar memilih ulama untuk menjadi kepala daerah.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan bahan pengembangan pada bidang ilmu-ilmu politik.

2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Bagi IAIN Antasari, dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memerlukan informasi mengenai Pendapat Masyarakat Martapura Terhadap Terpilihnya Bupati Kabupaten Banjar Dari Kalangan Ulama.
- b. Bagi mahasiswa, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai peringatan agar tidak mudah terpengaruh dalam memilih seorang pemimpin.
- c. Informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda.
- d. Bahan kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah bagi Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini dan menghindari terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapat, ialah penilaian maksudnya adalah penilaian masyarakat terhadap kalangan ulama yang telah menjabat menjadi bupati.
2. Masyarakat, ialah orang kebanyakan atau warga, maksudnya warga yang tinggal di Martapura Kabupaten Banjar.
3. Ulama yang dimaksudkan dari masyarakat tersebut adalah KH Khalilurrahman, maksudnya ulama yang menjadi Bupati di Martapura Kabupaten Banjar.

## **F. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran penulis terhadap karya tulis sebelumnya, penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan antara lain:

Skripsi yang berjudul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Keterlibatan Ulama Dalam Berpolitik Di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin” di tulis oleh M. Nasir Danhas tahun 2007, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri, hasil penelitiannya ada kesamaan yaitu respondenya dari masyarakat yang berpendapat setuju dan juga ada yang tidak setuju ulama menjadi seorang pemimpin, begitu pula masyarakat menilai

bagaimana ulama terjun dalam dunia politik. Dari penelitian M. Nasir Danhas dengan penelitian ini memiliki perbedaan sebagai berikut: dari peneliti sebelumnya sifat penelitiannya yaitu mencakup secara umum yang dikemukakan mengenai ulama terjun dalam dunia politik sedangkan dari penelitian ini membahas ulama menjadi kepala daerah yang bersifat khusus pada ulama tersebut untuk menjadi kepala daerah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut yaitu:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan hasil dari penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan menurut pedoman skripsi terbaru.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Yaitu tentang politik, kepemimpinan, dan ulama.

Bab III merupakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan analisis data, berisikan: gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data serta gambaran umum pendapat masyarakat memilih bupati dari kalangan ulama.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, sedangkan saran bersifat masukan untuk pihak-pihak sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.